

# MEMANUSIAWIKAN WARGA BANTARAN KALI <sup>1</sup>

## Belajar dari Kasus Penanganan Warga Kali Code Yogyakarta

Abdul Malik <sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Persoalan lingkungan perkotaan, sebagai lingkungan hidup dan berkehidupan, sebaiknya tidak dilihat secara fisik semata, namun lebih dibaca sebagai hasil proses interaksi manusia dengan lingkungannya. Menurut Hasan Poerbo (1986) ada dua pendekatan di dalam pengembangannya, yang keduanya menitik-orientasikan pada factor pemberdayaan manusianya. Pertama, pendekatan yang bersifat manipulative (manusia sebagai obyek). Merupakan pendekatan dari 'atas ke bawah' (top-down), yang seringkali kurang memberi peluang pada masyarakatnya untuk ikut berprakarsa mandiri. Pilihan ini membutuhkan koordinasi antar sector yang cukup berbelit dan bahkan sering sulit dilaksanakan (blunder). Kedua, pendekatan berdasarkan pada potensi manusianya sebagai upaya 'pemberdayaan harkat' agar mampu mengembangkan solusi kreatif dalam kesertaannya mengelola lingkungan habitatnya. Pendekatan yang 'manusiawi' ini merupakan hubungan 'manusia-budidaya-lingkungan' yang dimanifestasikan sebagai hubungan yang dinamis dan berkembang.*

*Sehubungan dengan persoalan tersebut, kasus pemukiman yang tumbuh di bantaran 'Kali Code', yang pernah subur dengan gubuk-gubuk serta cap kekumuhannya bias menjadi contoh nyata yang mengedepankan dan memberlajarkan tentang sikap independensi (membangun self-respect, keyakinan, harga diri, dan keberanian). Keniscayaan di atas 'titik-balik' yang mengubah paradigma tradisi pengurusan yang acap kali dilakukan oleh Pemangku Praja.*

*Dalam pertumbuhannya, sempat mengalami konflik kepentingan dengan Pemerintah Daerah setempat (Daerah Istimewa Yogyakarta), dan nyaris tergusur. Habitat ini tumbuh secara organis, tidak mekanistik atau deterministic dan manusiawi dengan seorang Romo Mangun sebagai motivatornya.*

*Kata kunci : Kali Code, pemberdayaan harkat, solusi kreatif.*

<sup>1</sup> Ditulis untuk mengenang kiprah kemanusiaan seorang Y. B. Mangunwijaya.

<sup>2</sup> Staf pengajar, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro